

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Suatu perusahaan didirikan dengan tujuan tertentu. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat terjamin. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sehingga dalam hal ini ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menyejahterakan para pemegang saham. Menurut Rahayu dan Sari (2018) Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai perusahaan tidak hanya dapat digambarkan pada harga saham suatu perusahaan saja, untuk mengukur tingginya nilai perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satu alat ukur yang dapat digunakan yaitu *price to book value*. Menurut Amalia (2016) menjelaskan bahwa *price to book value* (PBV) merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Apabila nilai PBV yang semakin tinggi maka semakin besar pula tingkat kemakmuran dari pemegang saham, sehingga perusahaan dikatakan telah mencapai salah satu tujuannya.

Nilai perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ45 dinilai baik oleh para investor karena memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang baik. Selain itu indeks LQ45 merupakan kumpulan dari 45 perusahaan yang diseleksi dengan beberapa kriteria (Sahamok, 2019). Salah satu cara pemilihan perusahaan-perusahaan yang akan masuk dalam LQ45 adalah dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang atas kapasitas pasar atau *market capitalization weighting*, dimana metode ini menggunakan seluruh saham tercatat bobot penghitungan indeks harga saham (Idx, 2019).

Investor jangka panjang biasanya membidik saham di LQ45 sebagai acuan investasi. Menurut Fahmi, 2013 Beberapa saham yang termasuk ke dalam LQ45 merupakan saham *Blue Chip* yang memiliki nilai kondisi yang cenderung stabil dan mengalami kenaikan yang bersifat konstan (*constant growth*), sehingga bagi investor dalam kategori *risk adverse* (menghindari resiko) cenderung memilih saham kategori ini. Maka dari itu untuk meningkatkan nilai perusahaan, harga saham harus diperhatikan karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah faktor non keuangan. Faktor non keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akan berdampak terhadap nilai perusahaan. Adapun faktor non keuangan yang mempengaruhi adalah *good corporate governance* dan *Corporate Social Responsibility*. Struktur kepemilikan merupakan bagian dari *good corporate governance* yang dianggap dapat menciptakan keputusan-keputusan yang tepat serta

pengawasan yang mampu meningkatkan nilai pasar sahamnya. Komunikasi, koordinasi serta kerja sama yang baik antara manajer dengan pemegang sahamnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan dalam perusahaan meliputi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan yang dapat diartikan juga sebagai pemegang saham perusahaan (Christiawan dan Tarigan, 2007). Adanya kepemilikan manajerial akan mendorong pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan, hal itu karena pihak manajemen juga ikut memiliki perusahaan. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Diantarannya adalah Fahdiansyah *et al* (2018) yang menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian Diyani & Rahayu (2019) bahwa kepemilikan manajerial (KM) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh bank, perusahaan asuransi, dana pensiun dan institusi keuangan lainnya (Hery, 2014). Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan kecurangan manajemen

dalam perusahaan. Semakin besar jumlah investasi saham yang dilakukan dipasar modal maka, pengawasan terhadap perusahaan akan dilakukan secara lebih efektif.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Diantaranya adalah Harjadi *et al*, (2018) dan Pratiwi *et al*. (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan pada penelitian Safari *et al*, (2018) bahwa kepemilikan institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggungjawab perusahaan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial yang terjadi akibat proses aktivitas perusahaannya. Perusahaan semakin menyadari bahwa tujuan perusahaan tidak dicapai hanya melalui pertumbuhan dan laba. Namun, CSR juga diperlukan untuk menunjang keberhasilan perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Selain itu penerapan *Corporate Social Responsibility* juga dapat mengurangi adanya *agency cost* yang ditimbulkan oleh manajer dan principal dalam sebuah perusahaan.

Dengan adanya pengungkapan CSR tersebut akan dapat meningkatkan citra maupun nilai sebuah perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Silvia (2013) bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena menjadi salah satu dasar pemikiran yang melandasi etika bisnis sebuah perusahaan. Semakin banyak perusahaan mengungkapkan CSR dalam laporan

tahunan, maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor, kreditor, ataupun masyarakat.

Penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah banyak berkembang, baik di Indonesia maupun di negara lain. Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Diantaranya adalah Kurniawan & Wijaya (2019) dan didukung dengan penelitian Jo & Harjoto (2011) yang menemukan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan pada Nilai Perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan Wardoyo dan Theodora (2013) menyatakan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan hasil maka topik ini menarik untuk diteliti kembali. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Fahdiansyah *et al* (2018). Penelitian sebelumnya menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menambahkan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan sampel yang berbeda dari penelitian Fahdiansyah *et al* (2018), yaitu menggunakan sampel perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2018. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang berindeks saham LQ45 merupakan jenis usaha yang

berkembang pesat dan memiliki harga saham yang tinggi sehingga dianggap mampu mewakili dari keseluruhan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan masalah

Nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat (Noerirawan, 2012).

Berdasarkan *reseach gap* atau inkonsistensi Penelitian tentang Nilai perusahaan yang sudah pernah dilakukan sebelum-sebelumnya, seperti nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh Kepemilikan manajerial (Fahdiansyah *et al*, 2018; Diyani & Rahayu, 2019), Kepemilikan institusional (Harjadi *et al*, 2018; Pratiwi *et al*, 2016; Safari *et al*, 2018) dan *corporate social responsibility* digunakan sebagai variabel *intervening* atau variabel yang memediasi. Hubungan antara Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional dengan Nilai Perusahaan (Sholichah, 2015; Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011; Kumalasari, 2019). Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* sebagai variable *intervening* ?”

1.3 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
4. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*?
5. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan untuk mengetahui pengaruh tentang:

1. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.
4. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

5. Untuk menguji dan mengevaluasi pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap nilai perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan antara lain:

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pertanggung jawaban social perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijaksanaan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan social.

2. Bagi pihak investor

Sebagai pembantu investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi dengan aspek aspek yang diperlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran ukuran moneter.

3. Bagi pihak pemerintah

Dapat memberikan ide dan masukan bagi pemerintah dalam mempertimbangkan penetapan suatu standar pelaporan *Corporate Social responsibility (CSR)* yang sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia.

4. Bagi pihak akademisi

Sebagai refrensi penelitian di masa depan yang berkaitan dengan struktur kepemilikan, *corporate social responsibility*, dan nilai perusahaan.